

DIMENSI KEBERAGAMAAN REMAJA MASJID

JAMI'BAITUL MA'MUR DESA CENANG KEC. SONGGOM

KAB.BREBES



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Oleh:

CAMELIA INDAH PERMATA SARI

NIM. 17105020007

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Camelia Indah Permata Sari
NIM : 17105020007
Jurusan/prodi : Studi Agama Agama
Alamat : Ds. Slarang Kidul rt 01 rw 04 Kec. Lebaksiu Kab. Tegal
Telp/HP : 08111597949
Judul Skripsi : Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami'baitul Makmur Desa Cenang Kec.Songgom Kab.Brebes

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Yang menyatakan,



Camelia Indah Permata Sari

17105020007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Yth. Dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberkan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Camelia Indah Permata Sari

NIM : 17105020007

Judul :Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami'baitul
Makmur Desa Cenang Kec.Songgom Kab.Brebes

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran sebagai progam studi agama agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di muaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2021

Pembimbing,

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A.

NIP. 197603162007012023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-968/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI KEBERAGAMAAN REMAJA MASJID JAMI' BAITUL MA'MUR DESA CENANG KEC. SONGGOM KAB. BREBES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CAMELIA INDAH PERMATA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020007
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60f824293f035



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 6100dcfa5b610

Valid ID: 61075a8b11f9b9



Yogyakarta, 14 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 610801f57911d

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Camelia Indah Permata Sari

NIM : 17105020007

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Camelia Indah Permata Sari

moJJO

Change your habits, change your world

Ubah hidupmu dengan membentuk kebiasaan baru, sehingga kebiasaan baru akan mengubah duniamu dimasa depan¹

(Syafii Efendi)



¹ Syafii Efendi, *Untuk Indonesia Kumpulan Inspirasi Persembahan Untuk Anak Muda Indonesia*, (Jakarta : Sukses Muda Indonesia, 2017), hlm.38.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua penulis bapak dan mama (Sopii dan Khosidah) dan Ayah dan Ibu (Rudianto dan Nur parikhatun) yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas dukungan dan bantuannya baik moral, materi dan doa yang penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan segenap keluarga besar lainnya yang sudah mendoakannya.
2. Almamater tercinta Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dimensi keberagamaan Remaja Masjid Jami’baitul Makmur Desa Cenang Kec.Songgom Kab.Brebes”. Kemudian Sholawat serta salam kami panjatkan kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi, Studi AgamaAgama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekertaris Program Studi, Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Dosen pembimbing akademik dan Dosen pembimbing skripsi Dimana telah membimbing saya dalam

penentuan judul skripsi dan membantu saya dalam setiap proses penggerjaan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target.

6. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khusunya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu, wawasan serta pengalaman yang diajarkan selama ini dan semoga dapat bermanfaat.
7. Seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Ibu Andamari Rahmawati selaku staff TU Prodi Studi Agama-Agama, yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Guruku Bapak KH. Jalal Suyuthi (Pengasuh PP. Wahid Hasyim), dan Bapak KH. Muhammad Nur Wachid dan Ibu Susilani Ani Maghfiroh (orang tua penulis selama tinggal di Yogyakarta)
9. Kepada orang tua penulis Bapak dan Mama (Sopii dan Khosidah) Ayah dan Ibu (Rudianto dan Nurfarikhatun) serta simbah kakung (Wasja) Simbah putri (Wijah). Terimakasih atas segala doa, perhatian, support dan curahan kasih sayang yang yang tidak dapat penulis ungkapkan dalam kata-kata dan beserta keluarga besar lainnya yang turut mendoakan.
10. Kepada kakaku (Siti Ma'rifatun) terimakasih atas semangat dan supportnya, untuk adikku Miesyel terimakasih sudah sedikit membantu.

11. Dion Zuhdi Anhar orang terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan sekaligus sahabatku Kiki, Devi, Ismi, Novi yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi terimakasih.
13. Kepada teman sambat Dyah Ayu Nawang Sari terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu mengingatkan penulis untuk bersabar dalam suatu hal kebaikan.
14. Sahabat tercinta Anissa Bulan, Weni Anggi, Milati, Nadea. Terimakasih sudah selalu memberikan support system dari MAN sampai sekarang ini.
15. Teman main bareng dirumah Anggun, Ella, Puput. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk bermain dan menghibur.
16. Keluarga besar studi agama-agama angkatan 2017 yang telah memberikan informasi, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Asrama Nuriya (Nawang, mba Putri, Azi, Fida, Ratna, Nadia, Lutvi, Hidayah, mba Maya, mba Nisa, mba Dewi) dan teman-teman lainnya terimakasih atas canda tawanya dan kebersamaan kalian.
18. Kepada mas roby selaku ketua remaja masjid, seluruh ikatan remaja masjid Cenang dan masyarakat desa Cenang yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
19. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun.



Camelia Indah Permata Sari
17105020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes Dan untuk mengetahui keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes Remaja masjid merupakan salah satu organisasi dalam masjid yang melibatkan diri dalam kepengurusan dan kegiatan remaja masjid yang berupaya untuk membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan remaja. Kehadiran remaja masjid menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan akhlak dan menambah kemakmuran masjid. Remaja masjid selalu membiasakan diri rutin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan selalu bersikap sopan dan santun baik di masjid maupun di luar masjid.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Glock dan Stark, yang mana keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Adapun lima macam dimensi keberagamaan itu dimensi keyakinan dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi eksperiensial, dimensi konsekuensial. Keberagamaan dapat diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sosial keagamaan keagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang terlihat sangat positif dimasyarakat manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Adapun dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan 100% remaja masjid menyakini secara penuh adanya Tuhan yaitu Allah swt. Pada dimensi praktek agama remaja masjid sebagian masih kurang dalam hal ketaatan beribadah, ketepatan waktu sholat dalam sehari remaja masjid belum bisa melaksanakan sholat lima waktu secara penuh. Pada dimensi intelektual 70% remaja masjid mendapatkan ilmu pengetahuan dari organisasi di desanya. Pada dimensi experiensial 30% remaja masjid sudah khusyu' dalam melaksanakan sholat dan 100% remaja percaya bahwa setiap doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah. Pada dimensi konsekuensional 100% remaja masjid Jami'baitul Makmur memiliki rasa tolong-menolong dan sikap saling membantu pada sesama.

Kata kunci : Dimensi Keberagamaan, Remaja Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8

G. Metode Penelitian	14
H. Keabsahan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21

**BAB II GAMBARAN UMUM REMAJA MASJID JAMI'BAITUL
MAKMUR 23**

A. Deskripsi Data Umum Remaja Masjid Jami'baitul Makmur.....	23
1. Sejarah Singkat	24
2. Letak Geografis	24
3. Tujuan Berdiri	25
4. Manfaat Berdiri	25
B. Visi dan Misi	25
C. Keadaan Umum	26
D. Keanggotaan	27
E. Struktur Organisasi	28
F. Program Kegiatan	30

**BAB III GAMBARAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA
MASJID JAMI'BAITUL MAKMUR 33**

A. Kehidupan sosial keagamaan remaja masjid jami'baitul makmur	33
1. Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Orang Tua.....	34
2. Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Masyarakat	36
3. Kehidupan Sosial Keagamaan Dengan Guru Kajian	38

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberagamaan Remaja Masjid Jami'baitul Makmur	39
BAB IV DIMENSI KEBERAGAMAAN REMAJA MASJID	51
A. Dimensi Keyakinan.....	51
B. Dimensi Praktek Agama	53
C. Dimesi Pengetahuan	60
D. Dimensi Experensial	67
E. Dimesi Konsekuensional.....	77
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93
CURRICULUM VITAE.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 sarana dan prasana remaja masjii jami'baitul makmur	26
Tabel 2 keanggotaan remaja masjid jami'baitul makmur	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Intrumen Pengumpulan Data	93
Lampiran 2 Dokumentasi	102
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam kehidupan individu berfungsi suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.¹ Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama nilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan.²

Usia remaja merupakan usia-usia waspada, maksudnya pada masa ini remaja mengalami *doubt* atau keraguan dalam segala hal yang dihadapinya, membedakan mana hal yang benar-benar baik dan benar benar tidak baik. Masa remaja merupakan masa dimana remaja memiliki egosentrism yang tinggi, ingin menunjukkan eksistensi diri ke-aku-annya dengan berbagai cara, cara inilah yang kemudian menimbulkan hal-hal yang terkadang positif, terkadang justru terjerumus ke dalam perbuatan negatif.

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung:CV, Pustaka Setia, 2008), hlm.143.

² Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm.321.

Persoalan keberagamaan pada remaja saat ini menjadi suatu permasalahan. Karena kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan akhlak dari orang tua. Hal ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan ada faktor yang menyebabkannya diantaranya adalah faktor *intern*, yang berasal dari dalam diri dan faktor *extern* yang berasal dari luar diri. Sebagai contoh remaja yang mengalami masalah kurang kepercayaan diri maka bisa jadi dia akan menggunakan narkoba agar tumbuh menjadi orang yang pemberani, merokok untuk menghilangkan stress, lari dari masalah. Adapun faktor *extern* dapat dipengaruhi oleh teman sekolah yang memiliki pergaulan tidak sehat, lingkungan rumah, seperti keluarga yang *broken home*, dan lingkungan masyarakat yang jauh dari nilai dan norma sosial.³

Remaja masjid merupakan salah satu organisasi dalam masjid yang melibatkan diri dalam kepengurusan dan kegiatan remaja masjid yang berupaya untuk membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan remaja. Kehadiran remaja masjid menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan akhlak dan menambah kemakmuran masjid. Remaja masjid selalu membiasakan diri rutin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selalu bersikap sopan dan santun baik di masjid maupun di luar masjid,.selalu menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan membiasakan diri untuk mengikuti suatu pengajian.

Remaja masjid Jami'baitul Makmur Desa Cenang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes adalah salah satu wadah yang kegiatannya

³ Achmad Dahlan dan Aisyah suryani, "Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja", *Jurnal Edumaspul*, 4 (2),tahun 2020

memberikan bimbingan agama Islam yang diikuti oleh para remaja melalui kegiatan pengajian. Kegiatan ini dilakukan oleh remaja masjid termasuk dalam organisasi non formal yang bertujuan untuk Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter remaja agar menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Kegiatan ini baru di mulai kurang lebih satu tahun. Berdasarkan hasil pengamatan remaja masjid tersebut sangat aktif dan kompak dalam kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram kegiatan rutin malem jumat, kegiatan setiap jumat yaitu rapat dan menghitung sodakoh kota amal sholat jumat, kegiatan rutin bulanan seperti jamiyah lailatul Ijtimai sebagai panitia pelaksana yang diadakan oleh pengurus NU, kegiatan tahunan PHBI yaitu mengadakan pengajian di masjid. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid sehingga memberikan pengetahuan agama bagi remaja sehingga dapat mengatasi sifat kejiwaan yang labil dan membangun keberagamaan remaja di lingkungan Cenang. Agama bagi remaja mempunyai fungsi sangat penting karena agama dapat mendorong seseorang untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Agama juga menawarkan rasa aman dan perlindungan khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk mengkajinya lebih mendalam tentang bagaimana dimensi keberagamaan pada remaja masjid Jami'baitul Ma'mur sebagai subyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan remaja di Masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes?
2. Bagaimana dimensi keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaannya

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial keagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes
2. Untuk mengetahui dimensi keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab.Brebes

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang psikologi agama dan lebih khusus lagi dalam hal meningkatkan keberagamaan pada remaja masjid.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pengetahuan tentang psikologi agama dan lebih khusus lagi dalam membangun religiusitas pada remaja masjid. Penelitiann ini juga diharapkan dapat membantu pihak

lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Jurnal yang ditulis Marsikhan Manshur, berjudul “Agama Dan Pengalaman Keberagamaan” menjelaskan keberagamaan sebagai perilaku faktual setiap pemeluk agama hanya bisa ditangkap melalui analisis terhadap sistem perilaku keberagamaan yang melibatkan sejumlah komponen. Pendekatan sistem dalam memahami keberagamaan merupakan keniscayaan untuk tidak terjebak dalam pandangan tentang keseragaman praksis keberagamaan oleh setiap pemeluk. Setiap unit keberagamaan adalah singularitas berkaitan dengan perbedaan sifat dan kondisi masing-masing komponen sistem keberagamaan. Pemahaman demikian dapat menyadarkan kita, bahwa sebuah ajaran agama tetap bersifat universal, sedangkan praksis ajaran adalah singularitas, dan karenanya sangat beragam sejumlah satuan peristiwa yang dilakukan sebagai konsekuensi kepercayaan beragama.⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Diyan Maisaroh, berjudul “Keberagamaan Anak Kos Daarul Firdaus” menjelaskan keberagamaan anak kos dilihat dari teori Glock dan stark yaitu Dimensi keyakinan (*Religiusitas Belief*) Pada dimensi ini, seluruh anak kos meyakini akan adanya Tuhan,Malaikat, Nabi-Nabi, Al-qur'an sebagai kitab suci agama islam, adanya hari akhir dan ketetapan Qodho dan Qodhar. Dimensi

⁴ Marsikhan Manshur, “Agama Dan Pengalaman Keberagamaan”, *Studi Islam*, Vol 4 No 2, Desember 2017.

Ritual (*Religiusitas Practice*) Dalam dimensi praktik ini, seluruh Informannya secara konsisten sudah melakukan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agama Islam. Secara keseluruhan Informan mengatakan bahwasanya sudah konsisten melaksanakan shalat lima kali sehari, melaksanakan puasa, membayar zakat dan tidak ada kendala.

Dimensi Intelektual (*Religiusitas Knowledge*) Dalam dimensi pengetahuan ini, berdasarkan hasil wawancara seluruh Informan mengatakan kajian dan lembaga formal (seperti kampus, sekolah) menjadi salah satu sumber mendapatkan ilmu pengetahuan agama. Keseluruhan Informannya juga bisa membaca Al-qur'an dan keseluruhan Informan mengatakan bahwasanya mereka tahu bahwa hal-hal seperti mencuri, zina, itu tidak diperbolehkan

Dimensi Eksperiensial (*Religiusitas Feeling*) Pada dimensi ini, keseluruhan Informannya mengatakan bahwasanya mereka percaya bahwa doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Dimensi konsekuensional (*Religiusitas Effect*) Pada dimensi ini, mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Secara keseluruhan Informan mengatakan peduli terhadap fakir miskin dan anak yatim. Secara keseluruhan Informan juga mengatakan sudah pernah memberikan bantuan baik materi maupun immateri. Dan secara keseluruhan Informan mengatakan mendoakan orang lain ketika berdoa, karena percaya bahwasanya doa akan terkabul dan akan balik kepada orang yang mendoakan.⁵

⁵ Diyan Maisaroh, " Keberagamaan Anak Kos Darul Firdaus", Skripsi fakultas

Ketiga, Jurnal yang ditulis Kasan Bisri yang berjudul Religiusitas Mahasantri Semarang menjelaskan Pertama, religiusitas dua komunitas mahasantri, Pesantren Dafa Besongo dan Ma'had Walisongo, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan yang ada bisa dilihat pada setiap dimensi religiusitas; dimensi akidah, ritual, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensi (amal). Kedua, ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas komunitas mahasantri tersebut, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman ajaran agama, pengalaman dan keadaan batin. Faktor eksternal meliputi lingkungan pesantren, teman sejawat, tata-tertib pesantren dan figur kyai.⁶

Keempat, Jurnal yang ditulis Rika Dilawati berjudul “Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik” menjelaskan Keberagamaan merupakan kesadaran individu sebagai umat beragama untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Keberagamaan setiap orang dapat berbeda-beda tergantung pada pemikiran dan pemahaman keagamaannya. Perbedaan pemikiran dan pemahaman keagamaan dapat melahirkan perilaku beragama yang berbeda pula. Shift sebagai komunitas pemuda hijrah di Masjid Agung Trans Studio Bandung yang terdiri dari latar belakang jemaah yang berbeda menghasilkan keberagamaan yang bervariasi berdasarkan analisis emik-

ushuluddin dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

⁶ Kasan Basri dan Nur Khusomah, “Religiusitas Mahasantri Semarang”, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 5, No. 1, Juli 2019.

etik terhadap dimensi pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan konsekuensi. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut tentang pemuda hijrah komunitas Shift dengan multi pendekatan secara holistik.⁷

Kelima, Jurnal yang ditulis Kasan Bisri, berjudul “Model Keberagamaan Santri Urban Semarang” menjelaskan perbedaan bentuk religiusitas santri urban dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman ajaran agama, pen galaman dan keadaan batin dan usia santri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pesantren, letak geografis pesantren dan figur kyai. Peneliti melihat bahwa faktor yang kedua ini lebih dominan mempengaruhi model keberagaman santri urban Darul Falah dan Ma’had Walisongo Semarang.⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah peneliti meniliti sejauh mana komitmen keberagamaaan remaja masjid dan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang yang melakukan perilaku ritual (beribadah) , tapi juga ketika

⁷ Rika Dilawati dkk, “Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emi-Etik”, *Jurnal Perspektif*, Vol 4 No 1, Mei 2020.

⁸ Kasan Bisri, “Model Keberagamaan Santri Urban Semarang”, *Ilmu- Ilmu Ushuluddin*, Vol. 07 No 1, Juli, 2019.

melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam Sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama dalam pengertian Glock dan Stark sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).⁹

Penulis menggunakan pendekatan teori keberagamaan yang dirumuskan oleh Glock dan Stark bahwasanya Glock dan Stark menyebutkan bahwa keberagamaan seseorang dapat dianalisis dalam Lima dimensi dimensi ini: keyakinan, praktik agama, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi.¹⁰

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan terdiri dari harapan bahwa orang yang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama. Setiap agama mempertahankan seperangkat keyakinan keyakinan yang diharapkan untuk diratifikasi oleh para penganutnya.¹¹

⁹ Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hlm.76

¹⁰Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious commitment* (London: University Of California Press, 1968) ,hlm. 14.

¹¹ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious* ,hlm. 14.

Dimensi keyakinan keagamaan menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, Surga dan neraka, serta qadha dan qadhar.¹²

2. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting :

a. Ritual

Praktek ini mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua agama mengharapkan agar pengikutnya melaksanakan.

b. Ketaatan

Pada dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan

¹² Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi*, hlm.80

shalat, puasa, zakat, haji membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.¹³

3. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan mengacu pada harapan bahwa orang-orang beragama akan memiliki sedikit informasi tentang prinsip-prinsip dasar iman mereka dan ritus, kitab suci, dan tradisinya. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas terkait karena pengetahuan tentang keyakinan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk penerimaannya. Namun, kepercayaan tidak harus mengikuti dari pengetahuan, juga tidak semua pengetahuan agama bergantung pada keyakinan. Lebih jauh lagi, seseorang mungkin memegang suatu kepercayaan tanpa benar-benar memahaminya, yaitu, kepercayaan dapat ada atas dasar pengetahuan yang sangat sedikit.¹⁴

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya, walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.¹⁵

¹³ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi*, hlm.80

¹⁴ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious* ,hlm. 16.

¹⁵ Roland Robertson, *AGAMA : dalam analisa dan interpretasi sosiologis*, hlm. 297.

Pada dimensi ini seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), hukum-hukum islam, sejarah islam dan sebagainya.¹⁶

4. Dimensi Eksperiensial / pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir(kenyataan terakhir : bahwa ia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dengan kenyataan terakhir, dengan otoriti transendental.¹⁷

Dimensi pengalaman menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajara-ajaran agamanya, tatu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan

¹⁶ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi* hlm.81

¹⁷ Roland Robertson, *AGAMA : dalam analisa dan interpretasi sosiologis*, hlm. 298

manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.¹⁸ Pada dimensi ini juga menunjukkan pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan Pengamalan pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan salat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Alquran, perasaan bersyukur kepada Allah akan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.¹⁹

5. Dimensi Konsekuensional (*Religiusitas Effect*)

Dimensi konsekuensi komitmen keagamaan berbeda dengan empat dimensi lainnya. Ini mengidentifikasi efek dari keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Gagasan tentang "perbuatan", dalam pengertian

¹⁸ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi* hlm. 80-81.

¹⁹ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi*, hlm. 82.

teologis, dikonotasikan di sini. Meskipun agama banyak mengatur tentang bagaimana penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sejauh mana konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen agama atau sekadar mengikuti darinya.²⁰

Konsekuensi komitmen agama berkelainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik , pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah kerja dalam pengertian teologis digunakan disini titik walaupun agama banyak menggariskan Bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong ²¹

G. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Semua data yang

²⁰ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious* ,hlm. 16.

²¹ Roland Robertson, *AGAMA : dalam analisa dan interpretasi sosiologis*, hlm. 297

dikumpulkan menjadi kunci terhadap hasil penelitian.²² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, karena penelitian ini nantinya bertujuan untuk mendapat pandangan secara mendalam mengenai objek yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumentasi. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, sebagiannya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.²³

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara langsung kepada informan yang akan diproses untuk tujuan penelitian. Diperoleh juga dari hasil pengamatan, pemahaman, dan wawancara dengan remaja masjid.

2. Sumber sekunder

²² Lexy J Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.3.

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 5, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 157

Sumber sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, literatur-literatur yang relevan dengan tema yang diangkat, seperti skripsi, thesis, disertasi, jurnal artikel dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.²⁴

c. Jenis data

Dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dan didukung oleh studi kepustakaan.

d. Teknik pengumpulan data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Sedangkan observasi kualitatif disini merupakan melihat, memperhatikan dan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 101.

2. Wawancara

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam, artinya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada 10 informan remaja masjid, 1 informan ketua remaja masjid, 3 informan orang tua dari remaja Masjid, 3 informan Masyarakat. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar mengenai keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab.Brebes

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain yaitu dengan dokumentasi. Pengumpulan data ini menggunakan hand phone

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

²⁶ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja:Rosdakarya,2000), hlm. 150.

untuk merekam pembicaraan dengan subjek, dan kamera hp untuk memotret. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi di remaja Masjid Jami'baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab.Brebes.

e. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara diteliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang di kumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).²⁷ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurt mengenai fakta-fakta serta hubungan anatara fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.

Berdasarkan data tersebut, proses penelitian ini dilaukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan

²⁷ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*, (Malang:Jenggala Pustaka, 2009), hlm. 80.

langkah-langkah menurut Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut.²⁸

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipanang tepat dan untuk menemukan fokus serta pendalamn data pada proses pengumpulan data berikutnya

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁹.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis yaitu menyajikan data, penyajian data diarahkan agar data

²⁸ Miles, Mattew B, “ Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Mathew “B Miles dan A. Michael Huberman: penerjemah Tjejep rohendi rohidi, (Jakarta: penerbit Unervesitas Indonesia, 19920, hlm. 15-19.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2011), hlm. 247.

hasil reduksi terorganisasi, tersusun dengan pola susunan yang beraturan, sehingga semakin mudah untuk dipahami oleh pembaca dan peneliti.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analis yang lebih dikhkususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.³⁰ Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya penelitian kualitatif yang diujikan adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data dan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang yang dipaparkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. ³¹

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami

³⁰ Imron Rosidi, *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Media pustaka, 2005), hlm. 26.

³¹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani , “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong .

data atau informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh, tahap ini penulis melakukan wawancara dengan remaja masjid, ketua remaja masjid, orang tua dari remaja masjid dan masyarakat sekitar. Triangulasi metode yaitu usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan.³²

Pada penelitian ini juga penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan observasi terhadap remaja.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menguraikan pembahasan diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami , maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab pertama, Bab ini bersi tentang pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan secara garis besar mengenai pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian ,tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³² Helaluddin dan Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: ISBN , 2019), hlm. 23.

Bab ketiga, Bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya Remaja Masjid), letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah anggota serta profil pendiri Remaja Masjid.

Bab ketiga, Bab ini berisi tentang gambaran kehidupan sosial keagamaan remaja masjid, dilihat dari kondisi sosial dengan orang tua, masyarakat dan guru kajian.

Bab keempat, Bab ini berisi tentang keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur dan bab ini berisi tentang analisis tentang keberagamaan remaja masjid Jami'baitul Ma'mur dilihat dari teori Glock dan stark yang terdiri dari lima dimensi-dimensi keagamaan meliputi : dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi intelektual, dimensi experiensial dan dimensi konsekuensional.

Bab kelima Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengemukakan keberagamaan remaja masjid jami'baitul makmur desa Cenang kecamatan Songgom, maka dapat disimpulkan. Bahwasanya Gambaran kehidupan sosial keagamaan remaja Masjid Jami'baitul Makmur terlihat sangat positif dimasyarakat manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Seperti kegiatan bakti sosial, gotong royong, santunan pada anak yatim merupakan bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.

Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami'baitul Makmur desa Cenang, pertama pada dimensi keyakinan 100% remaja masjid menyakini secara penuh adanya Tuhan yaitu Allah swt, menyakini bahwa malaikat ada, menyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, menyakini adanya hari kiamat, menyakini diakhirat nanti kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan, menyakini bahwa Allah Swt selalu mengawasi perbuatan yang dilakukannya. *Kedua* dimensi praktek agama remaja masjid sebagian masih kurang dalam hal ketaatan beribadah, ketepatan waktu sholat dalam sehari 10 informan belum bisa melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, 90% para remaja masjid

sudah menjalankan sholat berjamaah walau tidak rutin 5 waktu sholat, 80% para remaja masjid sudah melaksanakan dzikir dan berdoa, 50% remaja masjid sudah melaksanakan sholat sunah, 10% remaja masjid yang sudah menjalankan puasa sunah, 100% remaja masjid sudah menjalankan puasa ramadhan dan membayar zakat. *Ketiga* dimensi intelektual 70% remaja masjid mendapatkan ilmu pengetahuan dari organisasi di desanya, 80% remaja masjid sudah memahami tentang aturan agama, 10% remaja masjid yang mengetahui tentang sejarah islam, 50% remaja masjid sudah memahami rukun iman dan islam, 100% remaja masjid aktif dalam menghadiri acara pengajian, 20% suka membaca buku tentang agama islam, 40% menyukai kajian islami di televisi. *Keempat* pada dimensi experensial 30% remaja masjid sudah khusyu' dalam melaksanakan sholat, 100% remaja sudah percaya bahwa setiap doa yang dipanjatkan akan dikabulkan dan mensyukuri nikmat Allah, 90% remaja masjid Jami'baitul Makmur selalu sabar saat menghadapi kegagalan, 100% remaja masjid memiliki perasaan gelisah dan mengganjal saat berbohong, 90% remaja masjid Jami'baitul Makmur merasa menyesal saat berkata kasar dan kotor, 100% remaja masjid Jami'baitul Makmur merasa lebih tenang saat membaca Al-Quran, 90% remaja masjid merasakan hatinya selalu tergetar ketika mendengar Al-Quran. *Kelima* dimensi konsekuensional 100% remaja masjid Jami'baitul Makmur memiliki rasa tolong-menolong dan saling membantu pada teman, 90% remaja masjid selalu bermusyawarah ketika mengambil sebuah keputusan, 80% remaja masjid memiliki motivasi

menuntut ilmu karena perintah Allah, 40% remaja masjid memiliki pertemanan yang baik seperti menasehati temannya ketika melakukan kenakalan remaja, 20% remaja masjid sudah memiliki nilai kejujuran dalam mengerjakan soal disekolah, 90% remaja masjid peduli terhadap orang miskin, 100% remaja masjid memiliki rasa peduli terhadap anak yatim.

B. Saran-saran

1. Kepada remaja masjid agar lebih meningkatkan keberagamaannya, khususnya dalam hal ketaatan beribadah kepada sang pencipta.
2. kepada orang tua untuk lebih memberikan bimbingan kepada remaja supaya lebih meningkatkan keberagamaannya. Karena orang tua merupakan faktor utama penentu akhlak anak di masa depan dan kepribadian anak adalah cerminan bagaimana orang tua mendidiknya.
3. Kepada pembina agar lebih membimbing, menasehat, memberikan pesan-pesan terhadap remaja masjid untuk meningkatkan keberagamaan remaja dan meningkatkan pengetahuan remaja masjid.

Daftar Pustaka

- Ancok ,Djamaludin dan Suroso F.N. *Psikologi Islam Solusi Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Alan Slater and Gavin Bremner. *Developmental Psychology*. Australia: Blackwell Publishing. 2004.
- Bisri, Kasan. *Model Keberagamaan Santri Urban Semarang*. Ilmu- ilmu Ushuluddin.Vol.07. No 1. Juli 2019.
- Basri, Kasan dan nur khusomah. *Religiusitas Mahasantri Semarang*. Jurnal Pemikiran Islam Vol. 5. No. 1. Juli 2019.
- Dahlan, Achmad dan Aisyah suryani. *Upaya Mengangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja*. Jurnal Edumaspul 4 (2). tahun 2020.
- Diyan Maisaroh, *Keberagamaan Anak Kos Darul Firdaus*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Hamali, Syaiful. *Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi*. Al Adyan vol XI NO 1. januari-juni 2016.
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. 2019.
- J Moloeng, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.1998.
- *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja: Rosdakarya. 2000.
- Mappiare AT, Andi. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*. Malang:Jenggala Pustaka. 2009.

Matthew B , Miles. " Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru/ Mathew "B Miles dan A. Michael Huberman: penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: penerbit Universtitas Indonesia. 1992.

Menzies, Allan. *Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Forum. 2014.

Manshur, Marsikhan. *Agama Dan Pengalaman Keberagamaan. Institut Agama Islam Tarbiyat Tholabah Lamongan*. Jurnal Studi Islam. Vol 4 no 2 Desember 2017.

Rika Dilawati dkk. *Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emi Etik*. Jurnal Perspektif. Vol 4 No 1. Mei 2020.

Robertson, Roland. *AGAMA : dalam analisa dan interpretasi sosiologis/ Roland Robertson, ed : penerjemah Achmad Fedyani Saifudin*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1993.

Rosidi , Imron. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media pustaka. 2005.

S. Bachri, Bachtiar. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1. No. 1. April 2010.

Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sutriani, Elma dan Rika Octaviani. *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Siti Makhmudah. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Indonesia: Guepedia.

Stark, Rodney and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of religious commitment*. London: University Of California Press, 1968.

Taufik, Muhamamad, (dkk). *Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadah Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Rontal Keilmuan Pkn. Vol.6 no 1 april 2020.

Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Pres 2019.

